

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran anjing kini telah bergeser dari sekadar hewan penjaga menjadi hewan peliharaan kesayangan. Perubahan pola pemeliharaan ini turut meningkatkan kesadaran masyarakat di kota besar, termasuk di Makassar, terhadap pentingnya menjaga kesehatan hewan peliharaan mereka. Peningkatan kepedulian ini berimplikasi pada tingginya frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan hewan, baik untuk kebutuhan pengobatan kuratif maupun tindakan preventif, seperti pemeriksaan rutin dan vaksinasi.

Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Universitas Hasanuddin merupakan salah satu fasilitas kesehatan hewan yang bertindak sebagai rujukan medis di wilayah Makassar. Fasilitas kesehatan ini secara rutin menangani berbagai variasi kasus klinis pada populasi anjing di wilayah tersebut. Setiap kedatangan pasien anjing diregistrasi dan didokumentasikan secara sistematis ke dalam rekam medis. Catatan rekam medis ini sangat penting karena berisi kelengkapan data pasien, mulai dari umur, ras, jenis kelamin, keluhan awal pemilik, hingga hasil diagnosis dari dokter hewan (Pinatih et al., 2022).

Data rekam medis pasien yang terkumpul dari tahun ke tahun tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, melalui evaluasi rekam medis secara retrospektif, pola penyakit dan kunjungan di rumah sakit tersebut dapat dipetakan dengan akurat. Penelitian berbasis rekam medis terbukti efektif untuk memetakan jenis penyakit di suatu populasi, sehingga meminimalkan kebutuhan pengambilan sampel fisik secara langsung di lapangan (Suwiti et al., 2022).

Selain memetakan prevalensi gangguan kesehatan tertinggi, evaluasi rekam medis juga dapat mengidentifikasi kelompok populasi yang memiliki tingkat kerentanan spesifik. Secara medis, umur dan jenis kelamin anjing sangat memengaruhi risiko penyakit yang mereka derita. Sebagai contoh, anak anjing dengan sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk sempurna memiliki risiko lebih tinggi terhadap radang mata atau infeksi saluran pencernaan (Harjono et al., 2025). Pada anjing dewasa, tingginya aktivitas di luar ruangan meningkatkan risiko gigitan nyamuk yang dapat menularkan parasit seperti cacing jantung (Erawan et al., 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut, evaluasi rekam medis secara menyeluruh penting untuk dilakukan sebagai basis data kesehatan hewan. Sejauh penelusuran literatur yang telah dilakukan penulis, penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di Kota Makassar, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai "Inventarisasi Kunjungan Pasien Anjing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin Tahun 2022-2024". Melalui penelitian ini, profil kunjungan dan prevalensi penyakit pasien anjing dapat dipetakan secara komprehensif, meliputi penyakit apa saja yang paling sering menyerang anjing di RSHP Unhas selama tiga tahun terakhir maupun layanan preventif yang dilakukan, sekaligus melihat perbandingan kasusnya antara anjing jantan dan betina. Hasil

pendataan ini diharapkan menjadi acuan dasar bagi pihak rumah sakit dan praktisi dokter hewan untuk menyusun strategi pelayanan dan merencanakan ketersediaan obat-obatan.

1.2 Teori

1.2.1 Epidemiologi Deskriptif

Disiplin ilmu epidemiologi veteriner memegang peranan fundamental dalam memetakan dinamika transmisi dan distribusi penyakit pada suatu populasi. Epidemiologi deskriptif sendiri adalah langkah awal yang paling dasar untuk menjabarkan atau menggambarkan kondisi kesehatan yang sedang terjadi. Metode ini berfokus pada pengamatan untuk mengetahui jumlah kasus kesakitan atau kematian hewan dalam suatu populasi, sebelum melakukan analisis sebab-akibat yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan dokter hewan untuk memetakan pola kejadian penyakit berdasarkan kondisi populasi yang sebenarnya (Wibisono et al., 2021).

Penerapan epidemiologi deskriptif sangat berguna untuk melihat pola kejadian penyakit dengan memperhatikan tiga hal utama, yaitu lokasi kejadian, waktu kejadian, dan karakteristik hewan itu sendiri (seperti umur atau jenis kelamin). Sebagai contoh, dalam sebuah pengamatan mengenai kasus gigitan anjing, metode deskriptif ini sangat membantu untuk melacak wilayah mana saja yang paling rawan terjadi kasus tersebut dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari pendataan epidemiologi seperti inilah yang nantinya menjadi acuan bagi rumah sakit hewan untuk merancang strategi pengobatan dan pelayanan yang lebih tepat sasaran (Simanjuntak, 2022).

1.2.2 Studi Retrospektif di Indonesia

Di Indonesia, metode penelitian studi retrospektif sudah mulai banyak diterapkan di berbagai klinik maupun Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP). Studi retrospektif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah kembali data-data lama yang sudah tersimpan di dalam arsip rekam medis. Data yang diteliti biasanya mencakup keluhan awal pemilik hewan, hasil pemeriksaan dokter, hingga diagnosis akhir dari pasien-pasien yang datang pada tahun-tahun sebelumnya. Validitas studi retrospektif sangat bergantung pada integritas sistem pengarsipan rekam medis yang sistematis dan terstruktur di tempat pelayanan kesehatan tersebut (Pinatih et al., 2022).

Pemanfaatan data retrospektif ini telah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian di institusi pendidikan kedokteran hewan di Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Udayana menunjukkan bahwa data rekam medis bisa mengungkapkan penyakit apa yang paling sering muncul, seperti masalah kulit atau dermatitis. Dari data tersebut,

peneliti bisa menyimpulkan bahwa penyakit kulit ternyata lebih sering menyerang anjing jantan dibandingkan betina. Data ini mengindikasikan fungsi fundamental rekam medis sebagai instrumen pemetaan tren epidemiologi veteriner (Suwiti et al., 2022).

1.2.3 Studi Retrospektif di Luar Negeri

Secara global, peneliti veteriner memanfaatkan desain studi retrospektif untuk melakukan pemantauan kesehatan anjing pada populasi berskala besar. Di berbagai negara maju, data rekam medis dari banyak klinik sering kali dikumpulkan menjadi satu pangkalan data besar untuk diteliti tren penyakitnya. Sebagai contoh, sebuah penelitian retrospektif terbaru dari Korea Selatan berhasil mengevaluasi catatan medis untuk memetakan seberapa sering kasus pencabutan gigi pada anjing dilakukan dan apa penyebab utamanya (Han et al., 2025).

Selain masalah gigi, penggunaan data retrospektif di luar negeri juga mencakup penelitian tentang berbagai macam gangguan kesehatan lainnya, seperti masalah pencernaan dan infeksi. Pada penelitian yang dilakukan terhadap ribuan kasus di rumah sakit hewan luar negeri, ditemukan bahwa faktor umur, jenis kelamin, dan musim sangat memengaruhi jenis penyakit yang didiagnosis oleh dokter. Secara global, data rekam medis retrospektif diaplikasikan sebagai basis data primer dalam perancangan strategi preventif bagi praktisi kedokteran hewan (Hossain et al., 2021).

1.2.4 Keluhan Umum Pemilik Hewan

Setiap proses pengobatan di rumah sakit hewan selalu dimulai dari keluhan yang disampaikan oleh pemilik hewan atau yang biasa disebut anamnesis. Pemilik hewan memiliki peran krusial dalam mengobservasi kebiasaan harian peliharaannya, sehingga perubahan perilaku maupun kondisi fisik sekecil apa pun dapat menjadi informasi diagnostik yang bernilai bagi dokter hewan (Abdisa T., 2017). Informasi keluhan ini harus dicatat secara mendalam di dalam rekam medis karena menjadi gerbang awal dalam menentukan diagnosis penyakit (Pinatih et al., 2022).

Kunjungan ke dokter hewan umumnya didasarkan pada tanda klinis yang mudah diamati oleh pemilik, seperti adanya luka, hilangnya nafsu makan, atau kondisi hewan yang lemas. Keluhan yang paling sering muncul biasanya terkait dengan masalah organ luar seperti mata dan kulit. Contohnya adalah mata yang terus-menerus berair, merah, atau mengeluarkan kotoran bernanah yang membuat anjing sulit melihat (Tjahajati et al., 2018). Selain itu, keluhan tentang anjing yang sering menggaruk karena gatal, bulu yang rontok, hingga adanya kemerahan pada kulit juga menjadi alasan utama pemilik datang ke klinik (Suwiti et al., 2022).

1.2.5 Diagnosis Gangguan Kesehatan pada Hewan

Setelah mendengarkan keluhan pemilik dan memeriksa anjing secara langsung, dokter hewan akan menegakkan diagnosis penyakit. Berdasarkan hasil rekam medis di banyak tempat, penyakit menular akibat virus, bakteri, atau parasit masih menjadi diagnosis yang paling sering ditemukan. Contoh penyakit yang sangat umum didiagnosis adalah infeksi saluran pencernaan, infeksi parasit darah, serta masalah cacingan yang jika tidak segera ditangani bisa berakibat fatal bagi anjing (Hossain et al., 2021).

Evaluasi rekam medis juga menunjukkan adanya hubungan antara diagnosis penyakit dengan jenis kelamin. Anjing jantan secara umum lebih rentan mengalami masalah kesehatan akibat perilaku yang lebih aktif dan kecenderungan untuk berkelahi (Sameeksha et al., 2021). Di sisi lain, anjing betina memiliki risiko diagnosis yang lebih spesifik, terutama yang berkaitan dengan sistem reproduksi seperti infeksi uterus bernanah (pyometra) dan gangguan saat melahirkan (Hossain et al., 2021).

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi profil kunjungan pasien anjing, baik yang terkait dengan keluhan penyakit maupun pemanfaatan layanan preventif di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Hasil pendataan ini diharapkan dapat menjadi acuan awal epidemiologi dalam memetakan pola penyakit serta melihat tren pemanfaatan layanan pencegahan oleh pemilik hewan. Selain itu, data tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun rekomendasi pengendalian penyakit, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025 di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Lokasi ini dipilih karena Makassar merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Sulawesi Selatan, sehingga populasi hewan peliharaan anjing juga berpotensi lebih tinggi dibanding daerah yang lain.

2.2 Alat dan Bahan

2.2.1 Alat

Alat yang dibutuhkan adalah perangkat lunak dan aplikasi Microsoft Excel untuk melakukan pendataan dan analisis data.

2.2.2 Bahan

Bahan yang dibutuhkan adalah rekam medis pasien spesies anjing yang terdata baik dalam bentuk fisik maupun digital di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin dari tahun 2022-2024.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif dengan memanfaatkan data sekunder berupa rekam medis periode 2022–2024 di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Populasi penelitian mencakup seluruh rekam medis pasien anjing yang memenuhi kriteria pemilihan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis spesies anjing yang mencantumkan alasan kunjungan pada periode 2022-2024.

2.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara retrospektif melalui empat tahapan utama, yaitu:

Tahap awal yaitu persiapan dan perizinan, meliputi proses pengurusan administrasi izin penelitian serta pengajuan kelaikan etik (*ethical clearance*) pada komisi etik hewan dan penelitian. Pengurusan izin ini diselesaikan sebelum proses pengumpulan data rekam medis dimulai.

Tahap kedua, yaitu penelusuran dan pemilihan rekam medis, dilakukan terhadap arsip rekam medis pasien di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin, baik yang tersimpan dalam format fisik (buku/kertas) maupun digital. Pemilihan rekam medis difokuskan pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, seluruh catatan kunjungan pasien anjing diinventarisasi, termasuk kunjungan berulang yang dilakukan oleh individu hewan yang sama pada waktu yang

berbeda

Tahap ketiga, ekstraksi data, dari rekam medis yang telah memenuhi kriteria. Proses ekstraksi dilakukan dengan memindahkan dan mengelompokkan informasi variabel pasien meliputi jenis kelamin, serta keluhan klinis atau alasan kunjungan ke dalam lembar kerja (*spreadsheet*) menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Tahap terakhir meliputi pembersihan data (*data cleaning*) untuk memverifikasi ulang hasil ekstraksi dan mengeliminasi data yang tidak valid atau keliru. Data akhir yang telah bersih kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai profil kunjungan pasien anjing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin dalam rentang tahun 2022–2024.

2.5 Pengamatan dan Pengukuran

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan data dari rekam medis ke dalam beberapa variabel ukur utama. Pengukuran dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel tersebut. Adapun variabel yang diamati meliputi data dikelompokkan berdasarkan tahun kedatangan pasien, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024. Pengukuran ini bertujuan untuk memetakan tren dan fluktuasi jumlah kunjungan per tahun. Karakteristik pasien diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu jantan, betina, dan tidak teridentifikasi. Kategori "tidak teridentifikasi" dikhususkan untuk dokumen rekam medis yang kolom jenis kelaminnya kosong, tetapi memiliki riwayat alasan kunjungan yang jelas sehingga tetap dapat dihitung sebagai unit analisis. Profil kunjungan dikategorikan menjadi dua sifat utama, yaitu layanan kuratif (tindakan pengobatan pada hewan sakit) dan layanan preventif/elektif (tindakan pencegahan dan prosedur terencana pada hewan sehat, seperti vaksinasi atau sterilisasi/kastrasi). Berdasarkan keluhan dan diagnosis pada kunjungan kuratif, gangguan kesehatan dikelompokkan menjadi 9 kategori sistem tubuh. Kesembilan kategori tersebut meliputi: (1) Umum/Sistemik, (2) Kulit, (3) Mata, (4) Telinga, (5) Neuromuskuloskeletal, (6) Pencernaan, (7) Pernapasan, (8) Reproduksi, dan (9) Urinari. Variabel ini mendata rincian manifestasi klinis atau tindakan spesifik dari setiap kategori (contoh: *anoreksia*, muntah, luka terbuka, atau permintaan vaksin rabies). Seluruh data dari variabel tersebut ditabulasi menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Data spesifik kemudian diurutkan berdasarkan peringkat (*ranking*) untuk mengidentifikasi kasus yang paling dominan.